

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN DENGAN MENGGUNAKAN SURAT KREDIT BERDOKUMEN DALAM NEGERI (SKBDN) PADA PT. HARMAK INDONESIA, CLAPAR, KULONPROGO

Tina Lestari

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin, Jl. A. Yani
Km. 5,5 RT. 08, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70248

lestari.tn@gmail.com

Marliza Noor Hayatie

Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Tanah Laut, Jl. A.Yani Km. 6, Desa Panggung,
Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70815

marliza@politala.ac.id

Abstrak

L/C atau SKBDN merupakan salah satu alternatif cara pembayaran dalam transaksi perdagangan yang paling ideal karena risiko penjual dan pembeli dapat dialihkan pada bank. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis dan mengetahui pengendalian intern penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen dalam negeri (SKBDN) pada PT. Harkmak Indonesia, Clapar, Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini fokus pada Pengendalian Intern Penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN). Berdasarkan Hasil Penelitian Pengendalian intern penjualan dengan menggunakan SKBDN pada PT. Harkmak Indonesia pada dasarnya berjalan sesuai dengan standar dan aturan Penjualan dengan menggunakan SKBDN, namun belum adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab untuk bagian administrasi keuangan untuk menangani penjualan reguler dan penjualan yang menggunakan SKBDN, dimana proses selama ini masih melibatkan secara langsung Direktur Keuangan dan Direktur Operasional. Prosedur dan pedoman kebijakan belum sempurna. Sistem otorisasi dijalankan dengan sangat baik dikarenakan penjualan dengan menggunakan SKBDN tidak dapat dilakukan seperti penjualan reguler sehubungan dengan resiko sangat tinggi karena otorisasi merupakan salah satu kunci dari dapat dicairkannya SKBDN. Pencatatan dilakukan dengan baik, namun masih belum terdokumentasi dengan seharusnya, mulai dari penerimaan, proses pelaksanaan kelengkapan data sampai dengan *full set* dokumen persyaratan SKBDN.

Kata kunci: Pengendalian Intern, Penjualan, Surat Kredit Berdokumen dalam negeri (SKBDN)

Abstract

L/C or SKBDN is one of the alternative methods of payment in the most ideal trading transaction because the risk of sellers and buyers can be transferred to the bank. The purpose of this reaserch is to analyze and find out the internal control of sales by using a Domestic Document Credit Letter (SKBDN) at PT. Hakmak Indonesia, Clapar, Kulon Progo. This researce uses a descriptive method with a qualitative approach that aims to make a description, description or painting systematically, factually and accurately regarding the facts, characteristics and relationships between the phenomena investigated. This research focuses on Internal Control of sales by using Domestic Document Credit Letters (SKBDN). Based on the research results internal control of sales using SKBDN at PT. Harmak Indonesia basically runs according to the standards and sales rules using SKBDN, but there is no separation of duties and responsibilities for the financial administration department to handle regular sales and sales using SKBDN, where the process has still directly involved the Finance Director and Operations Director. Policy procedures and guidelines are not perfect. The authorization system is run very well because sales using SKBDN cannot be done like regular sales in connection with very high risk because authorization is one of the keys to being able to disbursements SKBDN. Recording is done well, but it still has not been properly documented, starting from the receipt documents of receipt, the process of completing the data up to the full set of SKBDN requirements documents.

Keywords: Internal Control, sales, Domestic Documented leter of credit

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bidang ekonomi dan bisnis diimbangi dengan kemajuan pemahaman atas pengendalian internal. Mengacu pada *American Institute of Certified Public Accountant* pada tahun 1949 dalam Karyono (2013:49) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut: *Internal control comprises the plan of an organization and all of the coordinate methods and measures adopted within a business to safe guards its assets, check the accuracy and reability of its accounting data, promote operational efficiency, and encourage adherence to prescribed managerial policies.* Mengacu pada pendapat Mihaela, D dan Lulian, S. (2012) “*Internal control system represents all the approved policies and procedures used by the management in order to achieve an effective management of business. Control systems includes internal control and internal procedures. Lack of internal control and their deficient operation make companies vulnerable to a number of risks, such as improper recording of accounting transactions, making unauthorized transactions, fraud, all these having a significant impact on financial performances and competitiveness*”.

Penjualan

<https://www.bankmandiri.co.id/skbdn>

PERDAGANGAN LOKAL : Luasnya Indonesia membuka peluang besar bagi perdagangan antar pulau, antar provinsi, antar kota di Indonesia. Transaksi dapat dilakukan dengan menggunakan LC local yang sering disebut dengan SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri), maupun secara *Open Account*.

L/C atau SKBDN, penjual merasa aman dengan adanya janji pembayaran dari bank penerbit L/C atau SKBDN (*issuing bank*) itu sepanjang penjual dapat menyerahkan dokumen yang sesuai dengan syarat L/C atau SKBDN (*complying presentation*). Di lain pihak, pembeli juga begitu. Ia sebagai pihak pemohon L/C atau SKBDN juga merasa aman dengan adanya syarat penyerahan dokumen yang telah ditentukan dalam L/C atau SKBDN, karena banknya tidak akan melakukan pembayaran sebelum dokumen diterima olehnya. L/C dan SKBDN sendiri diterbitkan oleh bank sebagai pelaksanaan

klausul-klausul dalam *sales contract* yang telah disepakati penjual dan pembeli, yang pada dasarnya terdiri dari 4 faktor utama, yaitu: syarat barang (*terms of goods*), syarat penyerahan barang (*terms of delivery*), syarat pembayaran (*terms of payment*), dan dokumentasi. Sesuai sifatnya, L/C atau SKBDN merupakan komitmen dari issuing bank yang TERPISAH dari *sales contract*. L/C atau SKBDN merupakan salah satu alternatif cara pembayaran dalam transaksi perdagangan yang paling ideal karena risiko penjual dan pembeli dapat dialihkan pada bank. Acuan formal Pelaksanaan L/C pada umumnya mengacu pada kebiasaan praktik perdagangan yang telah dibakukan oleh *International Chamber of Commerce (ICC)*, yaitu *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCPDC)*. Pertama kali dipublikasikan pada 1933, UCPDC telah mengalami beberapa kali revisi sesuai perkembangan dan dinamika perdagangan internasional, yaitu tahun 1951, 1962, 1974, 1983 (dikenal dengan UCP 400), 1993 (UCP 500), dan pada 2006 dilakukan revisi keenam dengan terbitnya publikasi ICC No. 600 yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2007, yang dikenal dengan UCP 600 dan banyak digunakan sebagai acuan sekarang.

PT. Harmak Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pertambangan dan peremukuan andesit yang terletak di Desa hargowilis Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo daerah Istimewa Yogyakarta, selain melakukan penjualan reguler atau biasa, PT. Harmak Indonesia juga melakukan penjualan dengan menggunakan SKBDN, dimana proses penjualan dengan menggunakan SKBD tentu sangat berbeda dengan penjualan reguler, Proses penjualan dengan menggunakan SKBDN yang berbeda dengan penjualan reguler, dimana PT. Harmak Indonesia belum adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab untuk bagian administrasi dan keuangan yang menangani penjualan reguler dengan penjualan dengan menggunakan SKBDN, proses penanganan masih melibatkan Direktur keuangan dan direktur operasional secara langsung, belum ada dokumentasi dan catatan yang memadai tentang proses lalulintas penjualan dengan SKBDN serta belum adanya prosedur dan pedoman kebijakan dalam lalulintas penjualan

dengan menggunakan SKBD. Secara Umum penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya perbedaan penjualan regular dan penjualan dengan menggunakan SKBDN, adanya SKBDN Bodong / Garansi Fiktif, dan Kelengkapan dokumen persyaratan yang keliru, tidak sesuai dan atau memiliki kekurangan akan menyebabkan dana terlambat dilakukan pencairan atau bahkan tidak dicairkan oleh Bank. Sehubungan hal tersebut dengan masih belum adanya staf khusus yang memiliki kemampuan khusus dalam hal menangani proses penjualan SKBDN, PT. Harmak Indonesia juga belum ada pedoman kebijakan yang dibuat dalam penjualan dengan SKBDN maka untuk mencegah berbagai kemungkinan timbulnya kesalahan disengaja atau tidak disengaja yang sangat mungkin terjadi pada berbagai tahapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan penjualan dengan menggunakan SKBDN yang akan berakibat pada adanya kekeliruan pada kelengkapan dokumen persyaratan yang diminta dalam pencairan dana atas penjualan dengan menggunakan SKBDN. Kelengkapan dokumen persyaratan yang keliru, tidak sesuai dan atau memiliki kekurangan akan menyebabkan dana terlambat dilakukan pencairan atau bahkan tidak dicairkan oleh Bank, dan PT. Harmak Indonesia dalam kegiatan selama ini belum ada catatan yang menjelaskan tentang proses penjualan SKBDN secara rinci. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengendalian intern pejualan dengan menggunakan SKBDN yang dilakukan pada objek sehingga peneliti mengangkat Judul “ Analisis Pengendalian Intern penjualan Dengan Menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam negeri (SKBDN) pada PT. Harmak Indonesia Clapar, Kulonprogo”.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Intern

Pengendalian internal dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia 11 (2014:319.2) adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk

memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian, tiga golongan tujuan berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku
3. Efektifitas dan efisiensi operasi

2.2 Komponen Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern memiliki lima komponen utama sebagai berikut (Al Haryono Jusuf-Ed.7-)

1. Lingkungan pengendalian
Tanggungjawab manajemen untuk menegaskan bahwa integritas merupakan nilai suatu organisasi dan bahwa aktivitas tidak etis tidak dapat ditoleransi. Merupakan tugas manajemen untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi terciptanya pengendalian.
2. Penilaian risiko
3. Perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang bisa menimbulkan risiko bagi perusahaan dan harus menentukan bagaimana mengelola resiko tersebut.
4. Aktivitas pengendalian
Untuk mengurangi terjadinya penyelewengan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko tertentu yang dihadapi perusahaan.
5. Informasi dan komunikasi
Sistem pengendalian intern harus mengomunikasikan semua informasi penting ke semua lapisan dalam organisasi, baik ke bawah mau pun keatas, serta mengkomunikasikan informasi ke pihak eksteren yang sesuai.
6. Monitoring
Sistem pengendalian intern harus memonitor secara periodik dengan memadai. Penyimpangan yang signifikan harus dilaporkan kepada manajemen puncak dan/atau dewan komisaris.

2.3 Prinsip-prinsip Aktivitas Pengendalian Intern

Al Haryono Jusuf.-ed.-7, ada enam prinsip aktivitas pengendalian, yaitu :

1. Penetapan tanggungjawab
 Penetapan tanggungjawab yang jelas bagi setiap orang yang ada dalam organisasi merupakan salah satu prinsip pengendalian intern yang sangat penting. Dalam perusahaan yang memiliki pengendalian intern yang baik setiap tugas ditetapkan penanggungjawabannya.
2. Pemisahan tugas
 Pemisahan tugas merupakan hal yang tidak bisa ditawar bagi terciptakan sistem pengendalian intern yang baik. Ada dua hal penting dalam penerapan prinsip ini, yaitu :
 - a. Pisahkan bagian yang mengurus operasi dengan bagian akuntansi
 - b. Pisahkan bagian yang menyimpan aset dengan bagian akuntansi.
3. Posedur dokumentasi
 Dokumen merupakan bukti bahwa transaksi dari peristiwa telah terjadi. Perusahaan harus menetapkan prosedur untuk dokumentasi. Pertama, bila memungkinkan semua dokumen hendaknya diberi nomor urut tercetak, dan semua dokumen harus dipertanggungjawabkan pemakaiannya. Penomoran dokumen akan berguna dalam mencegah agar dokumen sama sekali tidak dicatat. Kedua, sistem pengendalian hendaknya mewajibkan pegawai untuk segera meneruskan dokumen pendukung transaksi ke bagian akuntansi untuk segera dicatat dalam jurnal. Tindakan pengendalian semacam ini akan berguna untuk memastikan bahwa transaksi dicatat tepat waktu dan berpengaruh langsung pada ketelitian dan keandalan catatan akuntansi.
4. Pengawasan fisik
 Pengawasan secara fisik atas aset-aset perusahaan sangat penting artinya. Pengawasan fisik berkaitan dengan pengamanan atas aset dan meningkatkan ketelitian serta bisa dipercayanya catatan akuntansi.
5. Verifikasi internal secara independen
 Sistem pengendalian intern mensyaratkan adanya verifikasi internal secara independen. Prinsip ini ditetapkan dengan cara melakukan *review* (mengkaji ulang) data yang telah dihasilkan oleh para pegawai. Agar diperoleh hasil yang maksimal dan penerapan prinsip verifikasi internal secara independen, maka :
 - a. Perusahaan harus melakukan verifikasi data secara periodik atau secara mendadak.
 - b. Verifikasi dilakukan oleh orang yang independen
 - c. Apabila terjadi selisih atau penyimpangan, maka hal itu harus dilaporkan pada manajemen yang sesuai agar dapat ditindak lanjuti atau dikoreksi.
6. Pengendalian sumberdaya manusia
 Aktivitas pengendalian sumberdaya manusia meliputi hal-hal berikut :
 - a. Mempertanggungjawabkan pegawai-pegawai yang menangani kas
 - b. Merotasi tugas-tugas karyawan dan mewajibkan karyawan mengambil cuti.
 - c. Memeriksa latar-belakang calon pegawai.

2.4 Penjualan

Penjualan menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3) Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran. – **Daftar pustaka:** *Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. Manajemen Pemasaran. Depok : PT Raja Grafindo Persada.*

Menurut Basu Swastha dalam Irwan Sahaja (2014:246), penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang kebutuhan yang telah dihasilkan kepada mereka yang membutuhkan yang telah ditentukan atas tujuan bersama.

2.5 Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/6/PBI/2003 Tentang Surat Kredit

Berdokumen Dalam Negeri, Dalam Peraturan Bank Indonesia ini yang dimaksud dengan : Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) atau lazim dikenal sebagai "*Letter of Credit*" (L/C) Dalam Negeri adalah setiap janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis Pemohon (*Applicant*) yang mengikat Bank Pembuka (*Issuing Bank*) untuk :

- a. melakukan pembayaran kepada Penerima atau ordernya, atau mengaksep dan membayar wesel yang ditarik oleh Penerima;
- b. memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada Penerima atau ordernya, atau mengaksep dan membayar wesel yang ditarik oleh Penerima; atau
- c. memberi kuasa kepada bank lain untuk menegosiasi wesel yang ditarik oleh Penerima, atas penyerahan dokumen, sepanjang persyaratan dan kondisi SKBDN dipenuhi.
- d. Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.
- e. Bank Pembuka (*Issuing Bank*) adalah Bank yang menerbitkan SKBDN atas permintaan Pemohon (*Applicant*).
- f. Bank Penerus (*Advising Bank*) adalah Bank yang meneruskan SKBDN kepada Penerima (*Beneficiary*).
- g. Bank Tertunjuk (*Nominated Bank*) adalah Bank yang diberi kuasa untuk melakukan pembayaran atas unjuk, melakukan akseptasi wesel atau melakukan Negosiasi (*Negotiation*).
- h. Bank Pengkonfirmasi (*Confirming Bank*) adalah Bank yang mengkonfirmasi SKBDN dengan mengikatkan diri untuk membayar, mengaksep atau mengambil alih wesel yang ditarik atas SKBDN tersebut.
- i. Bank Penegosiasi (*Negotiating Bank*) adalah Bank yang melakukan Negosiasi (*Negotiation*).
- j. Bank Pembayar (*Paying Bank*) adalah Bank yang melakukan pembayaran kepada Penerima (*Beneficiary*) atas penyerahan dokumen yang telah disyaratkan dalam SKBDN.

- k. Bank Peremburs (*Reimbursing Bank*) adalah Bank yang ditunjuk oleh Bank Pembuka untuk melakukan penggantian pembayaran (*reimbursement*) kepada Bank Pembayar.
- l. Bank Pengirim (*Remitting Bank*) adalah Bank yang mengirimkan dokumen yang disyaratkan dalam SKBDN kepada Bank Pembuka.
- m. Bank Pentransfer (*Transferring Bank*) adalah Bank yang atas permintaan Penerima (*Beneficiary*) melaksanakan pengalihan SKBDN, baik sebagian maupun seluruhnya kepada satu atau beberapa pihak lainnya.
- n. Bank Tertarik adalah Bank yang berkewajiban untuk melakukan pembayaran atas wesel yang ditarik padanya.
- o. Bank Pengaksep (*Accepting Bank*) adalah Bank yang melakukan akseptasi atas wesel SKBDN.
- p. Negosiasi (*Negotiation*) adalah pengambilalihan wesel dan atau dokumen oleh Bank dengan disertai pembayaran.
- q. Pemohon (*Applicant*) adalah orang atau badan usaha yang mengajukan permohonan untuk membuka SKBDN pada Bank.
- r. Penerima (*Beneficiary*) adalah orang atau badan usaha yang disebut dalam wesel, SKBDN atau surat perjanjian lainnya yang terkait dengan SKBDN tersebut sebagai pihak yang berhak menerima pembayaran.
- s. Janji Tertulis adalah janji Bank yang dapat dilakukan dengan surat, teleks, swift, maupun sarana lainnya menurut kelaziman dalam praktik perbankan.
- t. Hari Kerja Perbankan adalah hari kerja Bank yang dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jumat kecuali hari libur nasional dan hari libur khusus yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia ini hanya berlaku bagi penerbitan SKBDN dalam hal Bank, Pemohon, dan Penerima berkedudukan di dalam negeri. Dalam hal SKBDN dibuka dalam valuta asing, Bank Peremburs dapat berkedudukan di luar negeri.

SKBDN hanya dilakukan untuk transaksi perdagangan barang. Dalam hal transaksi perdagangan barang tersebut terkait dengan

transaksi perdagangan jasa yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, nilai barang harus lebih besar dari nilai jasa.

Jenis-jenis SKBDN website www.bankmandiri.co.id dalam digilib.uns.ac.id , terdiri dari :

1. SKBDN terbit
SKBDN yang diajukan oleh pemohon dan dikeluarkan oleh bank bisa dengan menggunakan 100% dana pemohon senilai SKBDN yang diajukan baik berupa dana tunai atau blokir rekening atau blokir deposito sebagai setoran jaminan
2. SKBDN Terima
Pada transaksi perdagangan dengan SKBD, terdapat tenggang waktu antara presentasi dokumen dengan penerimaan pembayaran dari issuing bank Bill purchasing memungkinkan penerima SKBDN memperoleh pembayaran segera setelah presentasi dokumen sehingga akan meningkatkan efisiensi *cash flow* perusahaan. Sedangkan

Adapun Jenis-jenis SKBDN (Surat Berdokumen Dalam Negeri) ditinjau dari segi pembiayaan di bagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. *Sight*, yaitu SKBDN yang dapat dibayarkan sewaktu warkat diunjukkan, jenis terbagi menjadi:
 - a. *Sight L/C* dalam Negeri atau SBDN dengan jaminan 100 persen
 - b. *Sight L/C* dalam Negeri atau SBDN dengan jaminan kurang dari 100 persen
2. *Usance Sight*, yaitu SKBDN yang pembayarannya dilakukan menggunakan wesel berjangka.
3. *Red clause sight*, yaitu SKBDN yang pembayarannya dapat dilakukan dimuka
Manfaat bagi penjual dan pembeli

LC/SKBD :

1. Menjamin pembayaran atas pelaksanaan syarat-syarat jual/beli yang ditetapkan/disepakati.
2. Memperlancar arus pengadaan barang/*Input* Produksi dalam upaya menghasilkan penjualan.
3. Menjamin satu kepastian dalam melakukan *Forcasting Cash Flow*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data tidak dalam numerik menggunakan kata-kata untuk menggambarkan suatu fakta ataupun sebuah fenomena. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini merupakan data kualitatif adalah sejarah organisasi, struktur organisasi, uraian tugas yang dimiliki oleh masing-masing bagian dalam organisasi, serta kompetensi dan capaian kinerja karyawan, SOP (*standard operating procedure*) yang terdapat pada organisasi yang menjadi objek penelitian.

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data Primer dan data Sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan dan staff yang berhubungan dengan pelaksanaan penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).
2. Data Sekunder yaitu data yang telah ada dan bisa langsung disajikan seperti struktur organisasi, SOP (*standard operating procedure*), dan dokumen pendukung dalam pelaksanaan penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), seperti contoh SKBDN, Surat Permohonan Diskonto SKBDN, *Advice of Letter of Credit*, Surat Jaminan penyerahan SKBDN, Aplikasi Wesel, *Bills of Exchange*, serta Dokumenter dan surat-surat lain yang terkait.

Teknik Pengumpulan data akan digunakan tiga metode :

1. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan

secara lisan tentang pengendalian penjualan intern dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kemudian dicatat sebagai informasi penelitian.

2. Observasi
Observasi merupakan pencatatan pola perilaku subjek dan objek yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu yang diteliti, seperti melihat aktivitas pelaksanaan kegiatan penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).

3. Dokumentasi
Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan pengendalian intern penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang mendukung pelaksanaan selama ini.

Langkah-Langkah dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis struktur organisasi PT. Harmak Indonesia Clapar, Kulonprogo yang berhubungan dengan prosedur pelaksanaan penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).
- b. Menganalisis pengendalian intern wewenang dan pencatatan dalam pelaksanaan penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).
- c. Menganalisis unsur pengendalian intern yang meliputi :
 1. Personel yang kompeten dan dapat dipercaya
 2. Adanya pemisahan tugas
 3. Prosedur otorisasi yang tepat
 4. Dokumen dan catatan yang memadai
 5. Kontrol fisik aktiva dan catatan
 6. Pemeriksaan pekerjaan secara independen
- d. Menganalisis kekurangan yang ditemukan dan memberikan saran untuk meningkatkan pengendalian intern penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

PEMBAHASAN

Pengendalian Intern Penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Komponen dalam pembahasan Pengendalian Intern Penjualan dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) pada PT. Harmak Indonesia, Clapar, Kulon Progo. :

1. Lingkungan Pengendalian

- a. Filosofi dan gaya operasi manajemen Perusahaan memonitor kelengkapan dari dokumen-dokumen dan tata peraturan sudah baik, dalam perusahaan komunikasi masalah dapat langsung ditanggapi karena pembicaraan tidak dijadwalkan sehingga komunikasi berjalan setiap saat untuk mendapatkan pemecahan masalah secara cepat. Namun perusahaan belum merancang dan menetapkan kebijakan dan prosedur yang dilaksanakan secara efektif dan efisien khususnya yang berhubungan penjualan dengan menggunakan SKBDN.

b. Struktur Organisasi

Pola otorisasi dan tanggungjawab yang terdapat dalam perusahaan digambarkan dalam bagan organisasi Struktur organisasi, namun PT. Harmak Indonesia masih perlu melakukan perbaikan struktur organisasi sehubungan belum yang memangku jabatan manager keuangan Sehingga pola komunikasi yang muncul langsung bagian administrasi keuangan kepada Direktur keuangan dan Direktur Operasional, belum terpisahnya antara bagian administrasi, *accounting* dan keuangan, serta diperlukannya marketing atau bagian penjualan, bagian khusus hauling atau *shipment* serta bagian legal.

c. Berfungsinya dewan komisaris

Komisaris PT. Harmak Indonesia terdiri 1 (satu) orang yang mana merupakan salah satu pemilik dari 2 (dua) orang pemilik saham, dikarenakan satu pemilik lainnya menjadi Direktur Utama, sehingga fungsi dewan komisaris berkontribusi signifikan.

d. Komite audit

Dewan komisaris mendelegasikan fungsi-fungsi spesifik ke komite audit, namun dalam hal ini PT. Harmak Indonesia tidak memiliki komite khusus sehingga memerlukan pihak independen yang akan dibebani dengan keseluruhan tanggungjawab dalam pemeriksaan laporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang ada.

e. Metode membebaskan otorisasi dan tanggungjawab

Kebijakan yang diberikan dalam hal yang berkenaan dengan pembebanan otorisasi dapat diberikan dalam bentuk memo atau media sosial (wa atau email) yang langsung diberikan oleh atasan terkait

f. Metode-metode pengendalian manajemen

PT. Harmak Indonesia untuk menyampaikan intruksi, tujuan operasi dan untuk evaluasi hasil kepada bawahan dengan menggunakan teknik manajemen yang melakukan pengawasan langsung kepada anggaran dan kegiatan operasi.

g. Berfungsi audit internal

Memonitor dan mengevaluasi secara terus menerus khususnya dalam pembahasan ini mengenai penjualan dengan menggunakan SKBDN, dilakukan dengan melihat pada nota diskonto dan berhasilnya dana atas SKBDN dicairkan, menyiapkan sistem informasi organisasi, struktur pengendalian intern organisasi, ketaatan dalam kebijakan, prosedur, rencana operasi dan kualitas kinerja karyawan.

h. Kebijakan dan praktik kepegawaian

Karyawan yang dimiliki memiliki integritas tinggi, namun di PT. Harmak Indonesia masih ada karyawan yang memegang jabatan yang tidak sesuai dengan bidangnya sehingga perlu dilakukan pelatihan dari dasar.

i. Pengaruh dari luar perusahaan

Saat terkait dengan pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan khususnya dalam pelaksanaan penjualan dengan menggunakan SKBDN.

2. Penilaian risiko Perusahaan selama ini masih lemah dikarenakan identifikasi dan analisis faktor yang bisa menimbulkan risiko tidak dilakukan dalam setiap bidang, sehingga harus dilakukan peningkatan pengelolaan risiko dengan melakukan identifikasi dan analisis dalam setiap bidang agar meminimalkan risiko, khususnya dalam pelaksanaan penjualan dengan menggunakan SKBDN. Karena dalam penjualan SKBDN perlu adanya hubungan jangka panjang dan perolehan kontrak jangka panjang dengan pelanggan guna menghindari risiko SKBDN yang bermasalah, dan Keterbatasan karyawan sehingga risiko keterbatasan karyawan harus diminimalkan dengan cara melakukan perekrutan karyawan untuk beberapa bagian.

3. Aktivitas pengendalian, PT. Harmak Indonesia dalam pemisahan tugas yang berlangsung sudah berjalan dengan cukup baik, dan saling mendukung, namun masih belum adanya pemisahan fungsi dalam penjualan dengan menggunakan SKBDN.

4. Informasi dan komunikasi

- Perusahaan melakukan pembukuan dengan sistem komputer dan bagian *accounting* melakukan rekonsiliasi pada akhir bulan untuk kelengkapan dan akurasi data penjualan.

- Karyawan dalam perusahaan telah memperoleh pemahaman jelas akan peran dan tanggungjawab, namun dalam pelaksanaan penjualan dengan menggunakan SKBDN tidak semua lapisan dalam struktur organisasi dapat mengetahui sehubungan pelaksanaan penjualan dengan SKBDN dilakukan dengan melakukan komunikasi antara direktur keuangan langsung dengan pihak customer dengan persetujuan Direktur Utama dan hanya dikomunikasikan dengan Direktur Operasional dan Administrasi Keuangan.

5. Monitoring, dalam pengendalian intern penjualan dengan menggunakan SKBDN belum dilakukan secara penuh saat proses pelaksanaan mulai dari melakukan kontrak antara penjual dengan pembeli, penerbitan SKBDN, proses s.d melakukan kelengkapan data *full set* untuk pengajuan dan pelaksanaan pencairan SKBDN.

KESIMPULAN

Pengendalian intern penjualan dengan menggunakan SKBDN pada PT. Harmak Indonesia pada dasarnya berjalan sesuai dengan standar dan aturan, Penjualan dengan menggunakan SKBDN semua dokumen telah memiliki klasifikasinya sendiri disebabkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan SKBDN di terbitkan berdasarkan kesepakatan dalam kontrak dan sesuai dengan surat menyurat serta form yang resmi diterbitkan oleh pihak bank, namun belum adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab untuk bagian administrasi keuangan untuk menangani penjualan reguler dan penjualan

yang menggunakan SKBDN, dimana proses selama ini masih melibatkan secara langsung Direktur Keuangan dan Direktur Operasional. Prosedur dan pedoman kebijakan belum sempurna atau dilengkapi dengan ketetapan-ketetapan. Sistem otorisasi dijalankan dengan sangat baik dikarenakan penjualan dengan menggunakan SKBDN tidak dapat dilakukan seperti penjualan reguler sehubungan dengan resiko sangat tinggi karena otorisasi merupakan salah satu kunci dari dapat dicairkannya SKBDN. Otoritas transaksi penjualan ini langsung ditangani oleh 2 (dua) direktur yaitu direktur keuangan dan direktur operasional. Pencatatan dilakukan dengan baik, namun masih belum terdokumentasi dengan seharusnya, dimana mulai dari penerimaan, proses pelaksanaan kelengkapan data sampai dengan *full set* dokumen persyaratan SKBDN untuk pengajuan hingga pencairan SKBDN. Pengendalian intern penjualan dengan menggunakan SKBDN harusnya dilakukan secara penuh saat awal penerimaan, proses pelaksanaan melakukan kelengkapan data sampai dengan *full set* untuk pengajuan hingga pencairan SKBDN.

Saran yang dapat diberikan kepada PT. Harmak Indonesia adalah :

1. Perlu menetapkan tanggungjawab yang khusus untuk pelaksanaan penjualan menggunakan SKBDN agar dapat merancang struktur organisasi yang lengkap dengan *jobdescription* dan aturan-aturan dalam perusahaan.
2. Perlu melakukan pemisahan tugas yang mengurus administrasi, keuangan, dan *accounting* serta pemisahan untuk marketing dan sales sehingga dalam pelaksanaannya meminimalkan resiko SKBDN tidak dapat dicairkan yang disebabkan karena kesalahan atau kekeliruan dalam proses dan kelengkapan *full set* data yang diminta pada SKBDN (*issuing*).
3. Verifikasi internal secara independen harus melakukan *review* atas data yang diproses dan dihasilkan sebelum submit ke Bank untuk kelengkapan pencairan dana atas SKBDN

4. Perlu adanya seleksi karyawan sebelum ditempatkan pada bagian yang di inginkan agar pihak perusahaan mengetahui latar belakang dari karyawan dan terdapatnya rotasi tugas sehingga mencegah karyawan dari upaya melakukan kecurangan.
5. Jika belum ada penambahan atas karyawan yang khusus penanganan penjualan dengan menggunakan SKBDN dan karyawan yang memegang jabatan tidak sesuai dengan bidangnya perlu diikutsertakan dalam pelatihan dan pengembangan sesuai dengan bidang yang di tugaskan.
6. PT. Harmak Indonesia harus melakukan perancangan dan menetapkan prosedur, kebijakan dan dokumentasi lengkap agar pelaksanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien khususnya yang berhubungan penjualan dengan menggunakan SKBDN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. Manajemen Pemasaran. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Amalia, Hidayati, 2013, Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penjualan Batubara pada PT. Golden Energy Mines Tbk. [http://thesis.binus.ac.id /Doc/ Working Paper/2014-2-01535-AK%20WorkingPaper001.pdf](http://thesis.binus.ac.id/Doc/WorkingPaper/2014-2-01535-AK%20WorkingPaper001.pdf). (diakses tanggal 30 November 2018)
- American. *Institute of Certifield Public Accountant* (AICPA), Pengendalian Intern, dikutip Mardi (2011:59)
- Arfan Mahatmaja, Arfan, 2014, Evaluasi Sistem Penjualan dengan Menggunakan Surat Kredit Berdokumen dalam negeri (SKBDN) pada PT. Varia Usaha Beton BSP Solo, [https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/42523/Evaluasi - Sistem - Penjualan-dengan-Menggunakan-Surat-Kredit-Berdokumen-Dalam-Negeri-SKBDN-pada-PT-Varia-Usaha-Beton-BSP-Solo](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/42523/Evaluasi-Sistem-Penjualan-dengan-Menggunakan-Surat-Kredit-Berdokumen-Dalam-Negeri-SKBDN-pada-PT-Varia-Usaha-Beton-BSP-Solo)

- Badan Pusat Statistik, Pertambangan, <https://www.bps.go.id/subject/10/pertambangan>.
- Mediator. Investor. Surat Kredit. Berdokumen..... [html#subjekV](https://mediatorinvestor.wordpress.com/artikel/skbdn/)
- Bang Tohir, Notes Journey, Penjualan, <https://www.bangtohir.com/pengertian-penjualan-menurut-para-ahli-lengkap-landasan-teori-skripsi/> (diakses tanggal 01 Desember 2018)
- Bank Mandiri, Jenis-jenis SKBDN, SKBDN <https://www.bankmandiri.co.id/skbdn>
- Berutu, Puta, Edi, 2016, metode Pembayaran tagihan Suplier Melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBD)
- Blogspot, Pengendalian Intern, <http://pengertianmenurutahli.blogspot.com/2013/06/pengendalian-intern-atas-fungsi.html> (diakses tanggal 15 Desember 2018)
- Djanegara, Moermahadi, 2007, Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan, Ranggagading, Volume 7, No.1, Hal: 1-7
- Ependi, Saprial, 2017, SKBDN Lanjutan, https://www.academia.edu/30972829/SKBDN_Lanjutan (diakses tanggal 20 Februari 2019)
- Gufandri, Oktario, Abdul Malik, 2016, Pengendalian Intern, <http://www.rankingkelas.net/2016/08/pengendalian-intern-pengertian-struktur-jenis-jenis-siklus-alat.html> (diakses tanggal 01 Desember 2018)
- Haryadi, Chandra, Maicella dan Moermahadi Djanegara, 2007, Efektivitas Pengendalian Intern penjualan pada PT. Anta Express Tour & Travel Service, Tbk, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2011, Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2, Edisi Ke 7, YKPN, Yogyakarta
- Ma'ruf, Sandi, Pengendalian Intern, <http://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/tujuan-unsur-dan-pengertian-sistem-pengendalian-intern/> (diakses tanggal 01 Desember 2018)
- dalam Negeri (SKBDN), <https://mediatorinvestor.wordpress.com/artikel/skbdn/> (diakses tanggal 20 Februari 2019)
- Mujib, Ridwan, Sistem Pengendalian Intern, <http://thedefinisi.blogspot.com/2015/04/jenis-tujuan-pengertian-sistem-pengendalian-intern.html> (diakses tanggal 01 Desember 2018)
- Mulyadi, 2016, Sistem Akuntansi Penjualan
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/6/PBI/2003 Tentang Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_100508.aspx (diakses Tanggal 21 Februari 2018)
- Prasetio, Edwin, Perdagangan dengan LC dan SKBDN, <https://indocoals.wordpress.com/2009/07/09/mekanisme-perdagangan-menggunakan-lc-dan-skbdn/> (diakses tanggal 01 Desember 2018)
- Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx> (diakses tanggal 01 Desember 2018)
- TMBooks, 2017, Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta, Andi Offset
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>
- Wahyudi, iman, Letter of credit (L/C), <https://infosolarindustri.wordpress.com/2015/08/13/apa-itu-lc-skbdn-dan-boobot/> (diakses tanggal 06 Desember 2018)
- Widyatama, Pengendalian intern, <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui>

/bitstream/
handle/123456789/7508/Bab%202.pdf?sequence=10 (diakses tanggal 17 Januari 2018)

Yuniardi, Dewa, Pusat Informasi
Pertambangan, <http://info-pertambangan.blogspot.Com/2012/10/pengertian-pertambangan.html> (diakses tanggal 08 Desember 2018)

Biodata Penulis

Curriculum Vitae

Profile

Nama : Tina Lestari
Tempat, tanggal lahir : Kertak Hanyar, Sep 4th
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesian
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi Badan : 157 cm
Berat Badan : 50 kg
Alamat : Jl. A. Yani Km. 7, Kertak Hanyar,
Banjar, Kalsel 70654
No. HP : +628115016099
E-mail : lestari.tn@gmail.com



Pendidikan Formal

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pancasetia (S2) 2014 - 2015
- Tianjin University Of Sience and Technology 2013 - 2014
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pancasetia (S1) 2004 - 2008
- SMK Negeri 3 Banjarmasin 2001 - 2004
- MTs Negeri Banjar Selatan 1998 - 2001
- SD Negeri Kertak Hanyar 1 – 1 1992 - 1998

Pengalaman Kerja

- Dosen STIE Pancasetia 2015 s.d sekarang
- PT. Panca Mitra Buana 2014 – 2015
- PT. Visi Utama Mandiri_Mega Kuningan Jakarta
Assistant Financial GM 2008 - 2012
- Nusantara Card Semesta 2008
- PT. Sentral Mitra Prima
Administrasi 2004 - 2008

Kemampuan

- Bahasa Inggris (pasif)
- Bahasa Mandarin
- Mampu mengoperasikan MS. Office

Biodata Penulis

Curriculum Vitae

Profile

Nama : Marliza Noor Hayatie
Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 06 Maret 1985
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi Badan : 155 cm
Berat Badan : 55 kg
Alamat : Jl. Padat Karya Blok Nusa Indah
No. 44 Rt. 23, Kel. Sungai Andai
Kec. Banjarmasin Utara, Banjarmasin
Kal-Sel 70122
No. HP : +6285754464141
E-mail : marliza@politala.ac.id



Pendidikan Formal

- o Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pancasetia (S2) 2011 - 2014
- o Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pancasetia (S1) 2005 - 2009
- o SMF-ISFI Banjarmasin 2000 - 2003
- o SLTP Negeri 10 Banjarmasin 1997 - 2000
- o SD Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin 1991 - 1997

Pengalaman Kerja

- o Dosen Politeknik Negeri Tanah Laut 2019 s.d sekarang
- o Dosen Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin 2015 - 2019
- o Staf Keuangan Akademi farmasi ISFI Banjarmasin 2010 - 2019
- o AAPJ PT. Tempo Cab. Banjarmasin 2007 - 2010
- o AAPJ PT. Kallista Prima Cab. Banjarmasin 2004 - 2007